

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Kenedi Pratama^{1*}, Meri Yani²

^{1,2}Universitas Ekasakti

email: frederickkennedhy@gmail.com

ABSTRACT

Purpose : This research aims to determine whether profitability, leverage, and company size affect tax avoidance

Method : The research method used is a quantitative method. The population in this study consists of primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2018. The sampling technique used in this study is purposive sampling, with a sample size of 54 data points. The data analysis methods used are descriptive analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing, using SPSS software.

Finding : The test results show that: 1) Based on the t-test, it is known that the profitability variable affects tax avoidance. 2) Based on the t-test, it is known that the leverage variable affects tax avoidance. 3) Based on the t-test, it is known that the company size variable affects tax avoidance. 4) Based on the F-test, it is known that the variables of profitability, leverage, and company size affect tax avoidance.

Novelty : This study focuses on primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015–2018 period, by integrating three key variables, profitability, leverage, and firm size into a single comprehensive framework. This approach differs from previous studies that generally analyzed tax avoidance across various industries or examined each variable separately in conjunction with different moderating or control factors, without emphasizing a specific industrial context or time frame.

Keywords:

Profitability, Leverage, Company Size, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Menurut Faridzi et al., (2022) pajak merupakan kontribusi wajib yang dibayarkan oleh individu kepada negara berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, di mana ketidakpatuhan terhadap kewajiban tersebut dapat menimbulkan sanksi. Penerimaan dari pajak tidak memberikan imbalan langsung kepada pembayar, melainkan digunakan untuk kepentingan publik dan pembangunan nasional. Pajak merupakan sarana utama untuk menghasilkan pendapatan bagi negara adalah melalui pajak, yang memainkan peran penting dalam mendanai kemajuan dan peningkatan di berbagai. Kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan merupakan elemen esensial yang mencerminkan efektivitas sistem perpajakan, mengingat kontribusi pajak berperan signifikan dalam memperkuat kemandirian fiskal negara serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik. Namun, menurut Dewi (2023) fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak jarang dipraktikkan sebagai bentuk pengelakan pajak, karena dianggap sebagai alternatif legal untuk mengurangi kewajiban pajak.

Saputra & Purwatiningsih (2022) berpendapat bahwa negara berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan dan keberlanjutan fiskal nasional. Namun, perusahaan seringkali memandang pajak sebagai beban finansial yang berpotensi mengurangi tingkat profitabilitas yang dicapai. Ketegangan kepentingan ini kemudian mendorong perusahaan untuk merumuskan berbagai strategi dalam rangka menekan kewajiban perpajakan, salah satunya melalui praktik *tax avoidance* yang secara yuridis masih berada dalam koridor legal dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Praktik penghindaran pajak merupakan fenomena kompleks yang dapat terjadi karena beberapa faktor kompleks yang melatarbelakangi, seperti sistem pajak di Indonesia, karakteristik perusahaan, perilaku dan kebiasaan

perusahaan atau manajemen perusahaan, indikator dan kondisi bisnis di suatu negara (Rizka, & Rahayu, 2023).

Ass (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan ukuran efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui pengelolaan aset secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Sartono (2010:124) dalam Ass (2020) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang juga dikenal sebagai *Return on Investment* (ROI). Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari penggunaan total aktiva yang dioperasikan. Hasil penelitian sebelumnya memberikan temuan yang beragam. Tanjaya & Nazir (2021) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Aulia, & Mahpudin (2020), yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kondisi *tax avoidance* perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan presentase dari total hutang terhadap total aset perusahaan pada suatu periode yang disebut *Debt to Assets Ratio* atau DAR. DAR adalah salah satu jenis rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir dalam Lianawati, & Putra, 2024). Hasil penelitian sebelumnya memberikan temuan yang beragam. Ainniyya, Sumiati, & Susanti (2021) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Artinasari, & Mildawati (2018), yang menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut Brigham & Houston (2019), Ukuran perusahaan merupakan dimensi yang menilai kapasitas suatu entitas, biasanya diukur melalui parameter finansial seperti aset total, pendapatan penjualan, laba bersih, kewajiban perpajakan, dan indikator tambahan lain yang mencerminkan skala operasional. Hasil penelitian sebelumnya memberikan temuan yang beragam. Marlinda, Titisari, & Masitoh (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Agustina, Eprianto, & Pramukty (2023), yang menyatakan bahwa rasio ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini dilakukan karena perusahaan yang cenderung melakukan *tax avoidance* sebagai upaya untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Praktik ini, meskipun tidak melanggar hukum secara langsung, dapat mengurangi potensi penerimaan pajak negara yang seharusnya berkontribusi terhadap pembangunan nasional. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat celah dalam sistem perpajakan serta kurangnya pengawasan terhadap perilaku perusahaan dalam pengelolaan kewajiban pajaknya.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan ini menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Lesmono & Siregar, 2021). Hubungan ini muncul adanya pemisahan antara pihak pemilik (*owner*) dengan pihak yang mengelola (manajemen) dalam suatu organisasi. Wewenang yang diberikan oleh pemilik kepada manajemen diharapkan dapat meningkatkan nilai investasi. Namun, perbedaan kepentingan antara keduanya berpotensi menimbulkan konflik agensi.

Hubungan teori keagenan dengan penghindaran pajak terletak pada dorongan manajemen untuk melakukan efisiensi pajak guna mengurangi beban perusahaan. Upaya tersebut berpotensi meningkatkan laba setelah pajak dan menampilkan kinerja positif di hadapan pemegang saham. Namun, praktik ini juga mengandung risiko, seperti sanksi dari otoritas pajak maupun penurunan reputasi perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Hartanto, Camila, & Sari (2021) profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, termasuk aset, modal,

dan penjualan. Menurut Oktaviani, & Lisiantara (2022) Return on Assets (ROA) dipakai dalam menghitung rasio profitabilitas. Perhitungan *Return on Assets* (ROA) menurut Nurjanah, Yusuf, & Yunas (2025) adalah

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

H1: Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Leverage

Oktaviani, & Lisiantara (2022) menyatakan bahwa leverage merupakan pembiayaan atas aset yang berasal dari utang yang berfungsi sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban yang dimilikinya. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Septian et al., (2024) adalah

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

H2: Diduga *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan (Yulianto, Mar'ati, & Wibowo, 2024). Menurut Jasmine et al., dalam Aulia, & Mahpudin (2020) semakin besar skala suatu perusahaan, maka semakin kompleks pula aktivitas transaksional yang dijalankan. Kompleksitas tersebut membuka peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan celah regulasi sehingga dapat melakukan praktik penghindaran pajak melalui berbagai transaksi yang dilakukan. Menurut perhitungan Aulia, & Mahpudin (2020) mengenai ukuran perusahaan adalah

$$\text{Size} = \ln \text{Total Assets}$$

H3: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Tax Avoidance

Menurut Mardiasmo dalam Aulia, & Mahpudin (2020), Penghindaran pajak dipahami sebagai strategi yang digunakan wajib pajak untuk menekan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan. Tujuannya adalah memperkecil jumlah pajak terutang sehingga pembayaran pajak dapat ditekan seminimal mungkin.

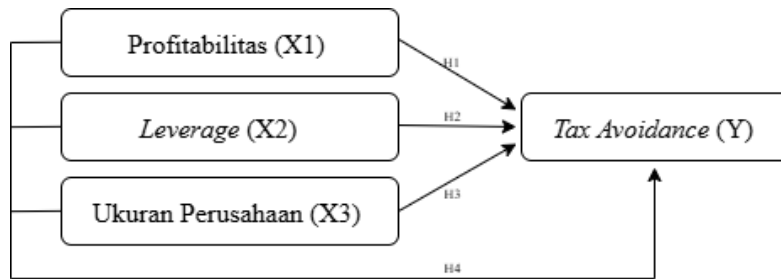
METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Syahrums & Salim dalam Syahrizal, & Jailani (2023) penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang menggunakan data berbentuk angka-angka sehingga dapat diolah secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia sebelumnya, diperoleh bukan secara langsung untuk penelitian yang sedang dilakukan, tetapi dimanfaatkan kembali oleh peneliti guna mendukung proses analisis lebih lanjut.

Penelitian ini memanfaatkan laporan tahunan perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 hingga 2018. Laporan tahunan dipilih karena berisi informasi keuangan dan nonkeuangan yang lengkap, relevan, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Seluruh informasi penelitian diperoleh dari sumber resmi, yaitu situs BEI yang menyediakan akses publik terhadap laporan perusahaan terbuka, serta laman resmi masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian dan relevan dengan informasi yang dibutuhkan. Sampel dalam penelitian ini terdapat 54 dari perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 yang terpilih dari populasi yang ada. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	54	,0118	,1478	,074136	,0357583
Leverage	54	,1406	,7603	,476601	,1724146
Ukuran Perusahaan	54	28,8951	32,2010	30,571702	,7892315
Tax Avoidance	54	-,5124	-,0669	-,288601	,1130793
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan hasil output uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 sampel. Variabel profitabilitas (X1) menunjukkan nilai minimum 0,0118 dan nilai maksimum 0,1478. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai terendah profitabilitas mencapai 0,0118 dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Tahun 2017 dan nilai Maksimum sebesar 0,1478 dimiliki oleh PT H.M. Sampoerna Tbk Tahun 2017. Nilai rata-rata dari variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA adalah 0,074136 serta standar deviasi 0,0357583.

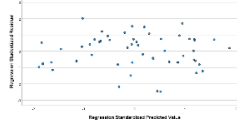
Variabel *leverage* (X2) menunjukkan nilai minimum 0,1406 dan nilai maksimum 0,7603. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai terendah *leverage* mencapai 0,1406 dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry & Trad Tahun 2018 dan nilai Maksimum sebesar 0,7603 dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Tahun 2018. Nilai rata-rata dari variabel *leverage* yang diukur menggunakan DAR adalah 0,476601 serta standar deviasi 0,1724146.

Variabel ukuran perusahaan (X3) menunjukkan nilai minimum 28,8951 dan nilai maksimum 32,2010. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai terendah ukuran perusahaan mencapai 28,8951 dimiliki oleh PT H.M. Sampoerna Tbk Tahun 2018 dan nilai Maksimum sebesar 32,2010 dimiliki oleh PT Central Proteina Prima Tbk Tahun 2017. Nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *Size* adalah 30,571702 serta standar deviasi 0,7892315.

Variabel *tax avoidance* (Y) menunjukkan nilai minimum -0,5124 dan nilai maksimum -0,0669. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai terendah ukuran perusahaan mencapai -0,5124 dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Tahun 2018 dan nilai Maksimum sebesar -0,0669 dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2017. Nilai rata-rata dari variabel *tax avoidance* yang diukur menggunakan CETR adalah -0,288601 serta standar deviasi 0,1130793.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik	Metode	Parameter	Hasil	Keterangan
Normalitas	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Sig > 0.05	0,200	Normal
Multikolinearitas	VIF dan Tolerance	Tolerance > 0,10	Profitabilitas (X1) VIF 1,450 Leverage (X2) VIF 1,449 Ukuran Perusahaan (X3) VIF 1,001	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Scatterplot	Sig > 0.05		Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin-Watson	2,264	$dU < d < 3-dU$	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih tinggi daripada batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih tinggi daripada batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Berdasarkan hasil scatterplot pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah sumbu nol pada sumbu regresi studentized residual, tanpa membentuk pola tertentu yang teratur. Penyebaran titik juga tidak hanya terkonsentrasi pada area tertentu, melainkan tersebar merata di sepanjang sumbu regresi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya, nilai Durbin-Watson yang telah diperoleh dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k;n)$. Adapun jumlah variabel independen atau “k” adalah 3, sementara jumlah sampel atau “n” yaitu 54, maka $(k;n) = (3;54)$. Selanjutnya, pada nilai tabel Durbin-Watson, ditemukan nilai dL sebesar 1,4464 dan nilai dU sebesar 1,6800 serta nilai 3-dL sebesar 1,5536 dan nilai 3-dU sebesar 1,3200. Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,264 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,6800 dan kurang dari (3-dU) yaitu 1,3200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi dengan teknik Durbin-Watson yaitu $dU < d < 3-dU$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Oleh karena itu, analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Analisis Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,927	,531		1,748	,087
Profitabilitas	1,432	,457	,453	3,135	,003
Leverage	,274	,095	,418	2,894	,006
Ukuran Perusahaan	-,048	,017	-,332	-2,763	,008

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Dari tabel 5 diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,927 + 1,432X_1 + 0,274X_2 - 0,048X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Nilai α sebesar 0,927 merupakan konstanta atau kondisi ketika variabel *tax avoidance* belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu profitabilitas (X_1), *leverage* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3). Jika variabel independen tidak ada, maka variabel dependen (Y) yaitu *tax avoidance* tidak mengalami perubahan. Koefisien regresi pada variabel profitabilitas (X_1) bernilai 1,432. Artinya, setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1% akan mengalami kenaikan tingkat *tax avoidance* sebesar 1,432. Sebaliknya, jika profitabilitas turun 1%, maka *tax avoidance* perusahaan akan menurun sebesar 1,432, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien regresi pada variabel *leverage* (X_2) bernilai 0,274. Artinya, setiap kenaikan *leverage* sebesar 1% akan mengalami kenaikan tingkat *tax avoidance* sebesar 0,274. Sebaliknya, jika profitabilitas turun 1%, maka *tax avoidance* perusahaan akan menurun sebesar 0,274, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan (X_3) bernilai -0,048. Artinya, setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% akan mengalami penurunan tingkat *tax avoidance* sebesar -0,048. Sebaliknya, jika profitabilitas turun 1%, maka *tax avoidance* perusahaan akan meningkat sebesar -0,048, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,529 ^a	,280	,237	,0987791	2,264

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0,237 atau 23,7%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *tax avoidance* sebesar 23,7%.

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,927	,531		1,748	,087
Profitabilitas	1,432	,457	,453	3,135	,003
Leverage	,274	,095	,418	2,894	,006
Ukuran Perusahaan	-,048	,017	-,332	-2,763	,008

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas (X1) sebesar 0,003, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* diterima.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *leverage* (X2) sebesar 0,006, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* diterima.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,008, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* (Y). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* diterima.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,190	3	,063	6,485	,001 ^b
Residual	,488	50	,010		
Total	,678	53			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas

Berdasarkan hasil pada tabel, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H4) diterima, sehingga variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *tax avoidance*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan melalui ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, variabel profitabilitas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,003, dimana nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas pada perusahaan perusahaan barang konsumen primer periode 2015–2018 berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan H1 dalam penelitian ini diterima.

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam suatu periode serta menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset, modal, dan sumber daya untuk memperoleh keuntungan optimal. Berdasarkan hasil pengujian regresi, hipotesis pertama terbukti diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Tanjaya & Nazir (2021) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*, demikian pula sebaliknya. Perusahaan dengan nilai ROA tinggi mencerminkan kemampuan menghasilkan laba yang besar, sehingga mendorong praktik penghindaran pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa rasio *leverage* yang diproksikan melalui DAR berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, variabel *leverage* menunjukan tingkat signifikansi sebesar 0,006, dimana nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* pada perusahaan perusahaan barang konsumen primer periode 2015–2018 berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan H2 dalam penelitian ini diterima.

Rasio leverage adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini juga berfungsi sebagai indikator untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Entitas dengan tingkat *leverage* yang berlebihan cenderung dipersepsikan kurang baik, sehingga mendorong manajemen untuk lebih konservatif dalam penyajian laporan keuangan. Tingginya proporsi utang juga berpotensi menimbulkan risiko gagal bayar yang pada akhirnya dapat mengancam keberlangsungan usaha (*going concern*) entitas. Penelitian ini didukung dengan hasil dari (Abdullah, 2020) yang menemukan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai *leverage* yang tinggi mengindikasikan adanya penghindaran pajak yang relatif tinggi pula.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa rasio ukuran perusahaan yang diproksikan melalui *Size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan menunjukan tingkat signifikansi sebesar 0,008, dimana nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio ukuran perusahaan pada perusahaan perusahaan barang konsumen primer periode 2015–2018 berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan H3 dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan. Peningkatan ukuran perusahaan tersebut berimplikasi pada semakin tingginya tingkat penghindaran pajak. Kondisi ini dimungkinkan karena perusahaan berskala besar memiliki kemampuan dalam mengelola perencanaan pajak (*tax planning*) guna mencapai efisiensi pajak (*tax saving*) yang optimal. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi ini adalah oleh (Aulia, & Mahpudin, 2020), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap praktik *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Hipotesis 4 (H4) menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil uji F pada tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh simultan terhadap financial distress, sehingga hipotesis 4 (H4) dinyatakan diterima. Penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang secara simultan memengaruhi terjadinya *tax avoidance* pada perusahaan.

KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis hubungan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dengan *tax avoidance* pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018. Penelitian ini menggunakan

sampel yang diambil dengan cara *purposive sampling* dan diolah dengan SPSS. Berdasarkan analisis dan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini maka diperoleh kesimpulan Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yang terbukti diterima menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi biasanya mengalami kewajiban pajak lebih tinggi, sehingga manajemen berpeluang melakukan strategi penghindaran pajak untuk mengoptimalkan beban fiskal dan meningkatkan laba setelah pajak.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) yang terbukti diterima bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan memiliki peran penting dalam strategi pengelolaan pajak. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi menanggung beban bunga yang besar, sehingga mendorong manajemen untuk memanfaatkan biaya bunga sebagai pengurang pajak dan pada akhirnya meningkatkan praktik *tax avoidance*. Namun, kondisi *leverage* yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan risiko gagal bayar dan menurunkan kredibilitas perusahaan, sehingga manajemen dapat bersikap lebih hati-hati dengan mengurangi praktik *tax avoidance* demi menjaga reputasi serta keberlangsungan usaha.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) yang terbukti diterima bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki total aset, pendapatan, dan sumber daya yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi ini memungkinkan perusahaan besar untuk memiliki akses terhadap konsultan pajak, teknologi akuntansi, dan strategi keuangan yang lebih kompleks, sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan dalam melakukan *tax avoidance*.

Rasio profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan dari rasio profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersamaan akan mempengaruhi kondisi *tax avoidance*.

Saran

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini yang perlu menjadi perhatian bagi peneliti berikutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan memperluas cakupan sampel, tidak hanya terbatas pada sektor yang diteliti saat ini, tetapi juga mencakup sektor-sektor lainnya seperti teknologi, kesehatan, manufaktur, maupun jasa. Perluasan sampel tersebut diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan mampu menggambarkan perbedaan perilaku *tax avoidance* antar sektor industri secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Agustina, I., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 - 2021. *Jurnal Economina*, Vol 2(2), 464–465. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.322>
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(2), 163–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453> Perbedaan
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 1.
- Ass, S. B. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jakarta Stock Exchange. *PAY Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 10–31.

- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(2), 289–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jakt.v17i2.7981>
- Dewi, S. (2023). Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia. *Owner*, 7(3), 1930–1938. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1074>
- Faridzi, M. A., Suryanto, T., & Devi, Y. (2022). Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Dalam Membayar Pajak Pp 23 Th 2018 (Studi UMKM Kecamatan Sukarama). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 85–107. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i1.10773>
- Hartanto, A., Camila, C., & Sari, I. R. (2021). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(10), 4829. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i10.4345>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Lianawati, Y., & Putra, A. N. M. (2024). The Influence Of Debt To Asset Ratio (DAR) And Debt To Equity Ratio (DER) On Profitability Measured By Return On Equity (ROE) At PT. FAP AGRI, TBK FOR THE 2021-2023 PERIOD. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(November), 6565–6572.
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39–47. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Nurjanah, E., Yusuf, M. A., & Yunas, M. F. (2025). Pengaruh Likuiditas , Leverage , dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Food dan Beverage Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2024. 4(2), 7820–7828. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1939>
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(3), 1649–1559. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>
- Rizka, N. R., & Rahayu, R. M. (2023). Does Firm Size Moderating Influence Of Sales Growth On Tax Avoidance ? *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 310–322. <https://doi.org/10.30656/jak.v10i2.5526>
- Saputra, J., & Purwatiningsih, P. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 951–960. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.570>
- Septian, R., Setyadi, E., Santoso, S., & Inayati, N. (2024). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Ecogen*, 7(3), 412–425. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v7i3.16607>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9260>
- Yulianto, Y., Mar'ati, F. S., & Wibowo, M. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1885–1896. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3661>